

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR**

# DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

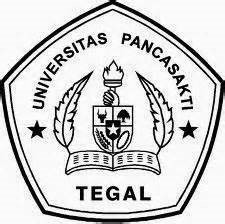
**SKRIPSI**

Oleh:

## Wafiq Azizah Ulum NPM: 4120600290

Diajukan Kepada:

## Program Studi Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR**

# DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023 SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

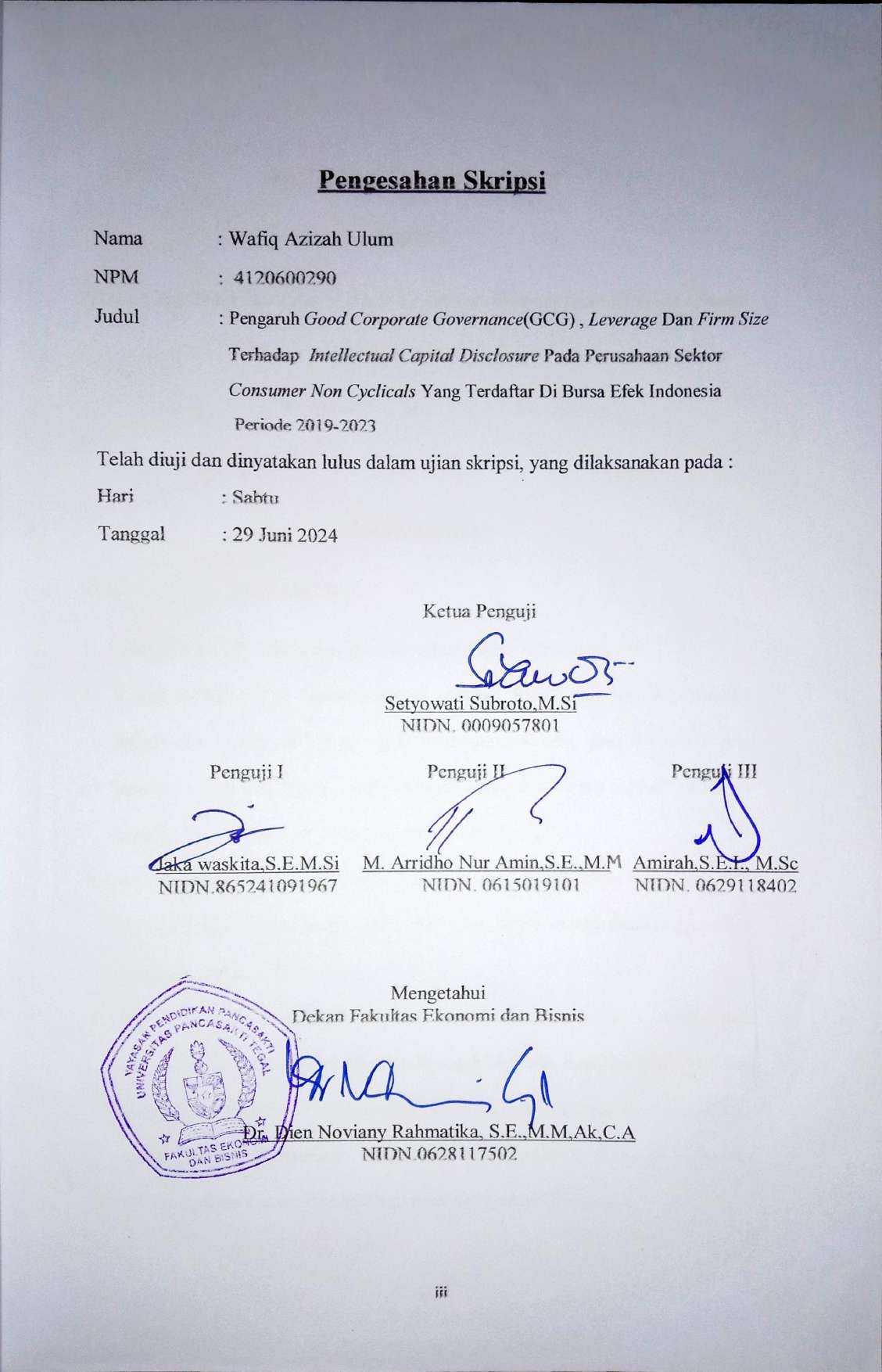
## Wafiq Azizah Ulum NPM: 4120600290

Diajukan Kepada:

## Program Studi Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024

i





**MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO**

**“***Dream Big, Work Hard And Achieve Greatness. Because Only You Can Change Your Life, Nobody Else Can Do It For You* ”

“*If We Never Try, How Will We Know?”*

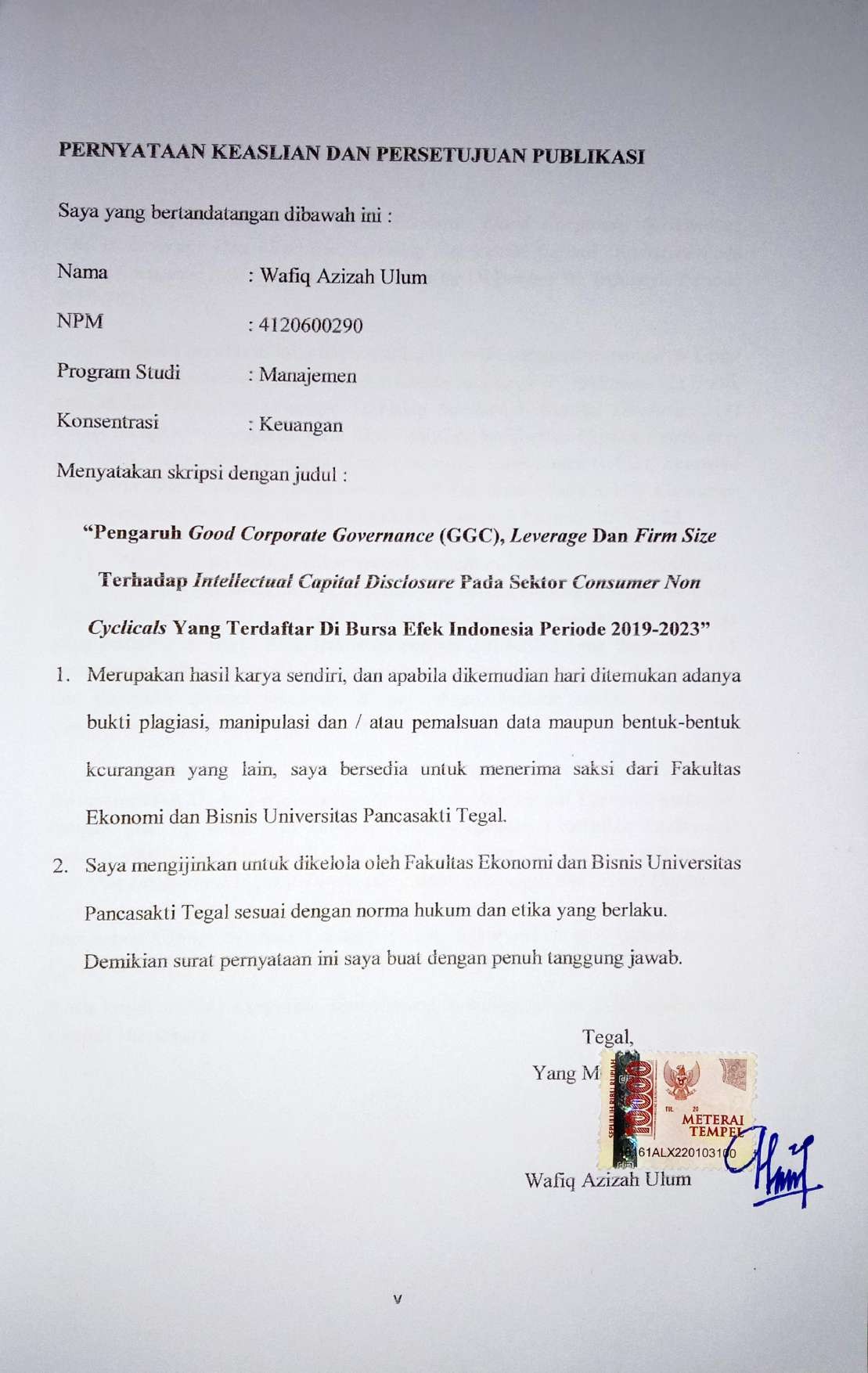
(Stacey Ryan)

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya
2. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Ahmad Rifa’I dan Ibu Sri Musliha terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, memberikan segala bentuk bantuan, dukungan, nasihat, semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak pertamaku Ulfi Sofahubi, kakak keduaku Afitia Fitri, Amd. Ak dan kaka ketigaku Ainun Nufus, Amd. Ak yang selalu memberikan support dan semangat untuk penulis.
4. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Wafiq Azizah Ulum. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah berusaha mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Berbahagialah dimanapun berada,. Wafiq, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

iv



**ABSTRAK**

**Wafiq Azizah Ulum, 2023.** Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Intellectual Capital Disclosure.* (2) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang berjumlah 113 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) *Good Corporate Governance*(GCG) berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan nilai sig 0,000. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan nilai sig 0,840. (3) *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan nilai sig 0,004. *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage* Dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan nilai sig 0,000 pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

**Kata kunci : *Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size, Intellectual Capital Disclosure***

**ABSTRACT**

**Wafiq Azizah Ulum, 2023**. *The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Leverage and Firm Size on Intellectual Capital Disclosure in the Non-Cyclical Consumer Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 Period.*

*The purpose of this research is to (1) To determine the influence of Good Corporate Governance (GCG) on Intellectual Capital Disclosure. (2) To determine the effect of Leverage on Intellectual Capital Disclosure. (3) To determine the effect of Firm Size on Intellectual Capital Disclosure. (4) To determine the influence of Good Corporate Governance (GCG), Leverage and Firm Size on Intellectual Capital Disclosure in the Non- Cyclical Consumer Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 Period.*

*This research uses quantitative methods. The data collection method used is a documentation technique in the form of an annual financial report. The population in this research is all Consumer Non Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, totaling 113 companies. The sampling technique used a purposive sampling method and a sample of 20 companies was obtained. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.*

*The conclusions of this research are (1) Good Corporate Governance (GCG) has a negative effect on Intellectual Capital Disclosure with a sig value of 0.000. (2) Leverage has no effect on Intellectual Capital Disclosure with a sig value of 0.840. (3) Firm Size has a negative effect on Intellectual Capital Disclosure with a sig value of 0.004. Good Corporate Governance (GCG), Leverage and Firm Size simultaneously influence Intellectual Capital Disclosure with a sig value of 0.000 in the Consumer Non Cyclical Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size, Intellectual Capital Disclosure***

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah- Nya sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance,Leverage* dan *Firm Size* Terhadap *Intelektual Capital Disclosure* Pada Sektor Consumer Non Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*”*.**

Penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka waskita, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. M. Arridho Nur Amin, S.E,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Kedua orang tua saya tercinta serta kakak- kakaku yang selalu memberikan support dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih untuk bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini, semoga Allah membalas dalam kebaikan. Peneliti berharap untuk skripsi ini berguna bagi pembaca.

Tegal,

Wafiq Azizah Ulum

# DAFTAR ISI

**Halaman**

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI PROPOSAL iv

KATA PENGANTAR v

[DAFTAR ISI vii](#_TOC_250013)

[DAFTAR TABEL ix](#_TOC_250012)

DAFTAR GAMBAR x

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_TOC_250011)

* 1. [Latar Belakang Masalah 1](#_TOC_250010)
  2. [Rumusan Masalah 5](#_TOC_250009)
  3. Tujuan Masalah 5
  4. [Manfaat Penelitian 6](#_TOC_250008)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8](#_TOC_250007)

1. [Landasan Teori 8](#_TOC_250006)
   1. Teori Keagenan (Agency Theory) 8
   2. Teori Sinyal (Signalling Theory) 9
   3. Definisi Intellectual Capital 11
   4. Komponen Intellectual Capital 15
   5. Good Corporate Governance 16
   6. Leverage 19
   7. Firm Size 21
2. [Penelitian Terdahulu 24](#_TOC_250005)
3. [Kerangka Penelitian Konseptual 34](#_TOC_250004)

[BAB III METODE PENELITIAN 38](#_TOC_250003)

1. [Jenis Penelitian 38](#_TOC_250002)
2. [Populasi dan Sampel 38](#_TOC_250001)
3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 43
4. [Teknik Pengumpulan Data 46](#_TOC_250000)

BAB IV HASIL DAN PEMABAHASAN 56

1. Gambaran Umum Objek Penelitian 56
2. Hasil Analisis 70
3. Pembahasan 84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 92

DAFTAR ISI 56

LAMPIRAN 97

# DAFTAR TABEL

1. Data *Intellectual Capital* Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* 2
2. Penelitian Terdahulu 28
3. Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* 39
4. Kriteria Pemilihan Sampel 42
5. Sampel Penelitian 42
6. Operrasional Variabel 45
7. Uji Statistik *Durbin Watson* 51
8. Sejarah Bursa Efek Indonesia 57
9. Hasil Uji Statistik Deskriptif 70
10. Data GCG Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* 71
11. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Leverage* 73
12. Data *Leverage* Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* 74
13. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Firm Size* 75
14. Data *Firm Size* Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* 76
15. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Intellectual Capital* 78
16. Data Hasil Uji Normalitas 84
17. Hasil Uji Multikolonieritas 85
18. Hasil Uji Heterokedastisitas 87
19. Hasil Uji Autokorelasi 88
20. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 89
21. Hasil Uji Parsial 91
22. Hasil Uji Simultan 93
23. Hasil Koefisien Determinasi 94

**DAFTAR GAMBAR**

1. Data pengungkapan *Intellectual Capital* perusahaan *Consumer Non Cycliclas* 2
2. KerangkaPemikiran 36
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 59
4. Grafik GCG Perusahaan *Consumer Non Cyclical* 72
5. Grafik *Leverage* Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* 74
6. Grafik *Firm Size* Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* 77
7. Histogram Uji Normalita 83
8. Grafik Normal PP *Plot Of Regresion* 86

# BAB I PENDAHULUAN

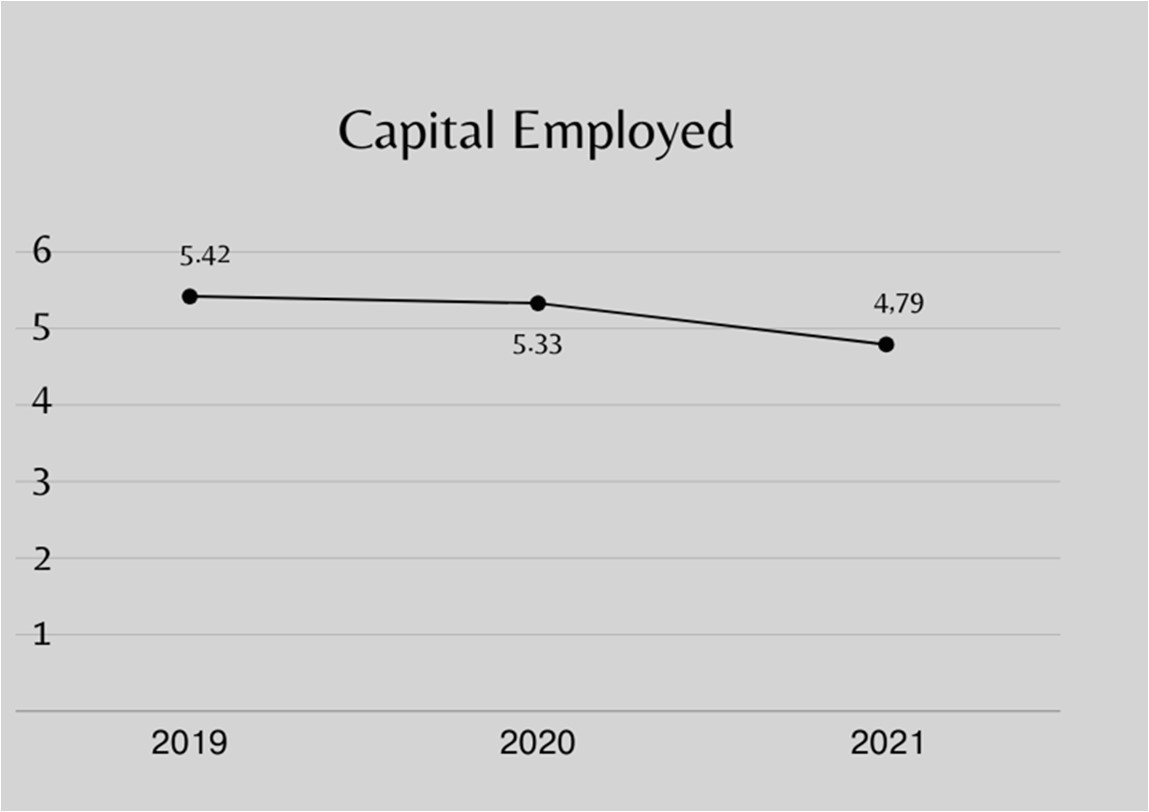
## Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perkembangan dunia usaha semakin pesat dan dinamis serta semakin baik dengan pola pengukuran mengukur aset tak berwujud seperti intelektual perusahaan dan sumber daya manusia. Perusahaan yang unggul adalah perusahaan yang memiliki kekuatan unik dan sulit ditiru oleh pesaingnya. Hal itu menunjukan bahwa dengan mengelola modal intelektual dengan proporsional menandakan perusahaan menghasilkan kinerja yang baik terutama dalam segi keuangan.

Selain itu, perkembangan arus informasi dan teknologi juga menjadi kebutuhan yang penting bagi perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya. Setiap perusahaan tentunya memiliki keinginan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja yang baik guna mendapatkan laba yang tinggi. Selain keuntungan, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang seperti menjamin kesejahteraan pemilik atau *Stockholder* perusahaan serta menaikan kualitas perusahaan.

Namun di tengah pandemi covid-19 terdapat banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Salah satunya pada perusahaan *Consumer Non Cycliclas* yang mengalami kemacetan karena tingkat pendapatan yang di diperoleh tidak dapat menutupi kerugian-kerugian yang di alami perusahaan Khayati et al., (2022). Hal tersebut juga

mengakibatkan rendahnya perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya.



## Gambar 1

Grafik Pengungkapan *Intellectual Capital* Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa pengungkapan modal intelektual pada komponen *Capital Employed* perusahaan *Consumer Non Cycylicals* pada tahun 2019 sebesar 5,42 dan pada tahun 2020 sebesar 5,33 serta tahun 2021 sebesar 4,79 hal tersebut mengalami penurunan akibat pandemi covid 19.

Berkembangnya modal intelektual di Indonesia terjadi sejak munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.19) tentang aset tak berwujud. Menurut (PSAK No.19) aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud aset.

*Intellectual capital* merupakan suatu sumber daya perusahaan yang terdiri atas pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dapat menciptakan suatu nilai sehingga menjadi *competitive advantage* bagi perusahaan. *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen, yaitu *Human Capital* yang mencakup sumber daya manusia. *Structural Capital* yang meliputi kemampuan perusahaan dalam menjalankan rutinitas perusahaan, dan *Relational capital* atau bisa juga disebut *Capital Employed* yang menggambarkan hubungan baik antara perusahaan *External Stakeholders.* Ketiga elemen tersebut diharapkan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Suatu perusahaan dengan manajemen yang kuat dan transparansi akan menambah nilai pada operasinya sendiri jika suatu perusahaan tersebut mampu mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingannya. Tata kelola perusahaan ataupun *Corporate Governance* merupakan seperangkat teknik prosedur yang didesaun guna memusatkan aktivitas industri yang diolah sehingga ativitas tersebut bisa berjalan dengan baik demi memenuhi kepentingan para *Stakeholder* Latusura & Muid, (2021)*.* Penelitian yang dilakukan oleh Hesniati, (2021) menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital* Disclosure. Sedangkan penelitian Saendy & Anisykurlillah, (2020) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure.* Sementara itu hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Zulkarnaen & Mahmud, (2019) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure.*

*Leverage* merupakan aktivitas pembiayaan oleh hutang. Terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan-perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi. Pengaruh *Leverage* telah diolah peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Naimah & Mukti, (2019) dan Barokah & Fachrurrozie, (2019) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* secara negatif berpengaruh pada pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure.*

Sementara itu, hasil lain ditemukan dalam penelitian Widiatmoko & Indarti, (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Delvia & Alexander, (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* mempunyai pengaruh yang cukup besar pada kinerja *Intelektual Capital.* Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *Intelektual Capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan.Hasil penelitian Suyono, (2019) yang menyampaikan bahwa *Company Size* mempunyai pengaruh positif terhadap *Intelektual Capital Disclosure.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al., (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap*Intelektual Capital Disclosure*. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam

penelitian Bukh et al., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intelektual Capital Disclosure.*

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG), Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Intelektual Capital Disclosure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

## Rumusan Masalah

Atas dasar penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang dianjurkan meliputi :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap

*Intelektual Capital Disclosure* periode 2019-2023?

1. Apakah *Leverge* berpengaruh terhadap *Intelektual Capital Disclosure*

periode 2019-2023?

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Intelektual Capital Disclosure*

periode 2019-2023?

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverge dan Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Intelektual Capital Disclosure* periode 2019- 2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, riset ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap

*Intelektual Capital Disclosure* periode 2019-2023?

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverge* terhadap *Intelektual Capital Disclosure*

periode 2019-2023?

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Intelektual Capital Disclosure* periode 2019-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverge dan Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Intelektual Capital Disclosure* periode 2019-2023?

## Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan sebagai hasil dari temuan riset ini:

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkaan dapat berguna dan dijadikan bahan dasar guna mengevaluasi teori berdasarkan data lapangan dan mengembangkan kaidah pembelajaran. Serta untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dengan bekerjasama dengan peneliti terdahulu dan peneliti yang akan datang dalam mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage* dan Firm *Size* pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals.*

* 1. Manfaat Praktis

Harapan *output* ini adalah mampu membagikan manfaat praktis untuk berbagai macam pihak lain diantaranya:

* + 1. Bagi Peneliti

Untuk memperbanyak pandangan serta pikiran dalam upaya penerapan ilmu yang didapatkan pada saat perkuliahan berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan.

* + 1. Bagi Universitas

Menjadi suatu pengembangan segala aspek dari mulai materi pengajaran, meningkatkan reputasi kampus dengan melalui hasil dari penulisan yang berpengaruh terhadap program studi.

* + 1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan kontribusi berupa ide yang kedepannya bisa digunakan oleh perusahaan terutama dalam bidang manajemen keuangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

* + 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan penerangan yang dapat dijadikan referensi, pendukung dan rujukan bagi penelitian-penelitian kedepannya.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

* 1. **Teori Keagenan (*Theory Agency*)**

Menurut Jensen & Meckling dalam Wardoyo et al., (2021) menyatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Pihak yang rasional tentunya akan memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari *principal.*

Hubungan antara agen dan prinsipal serigkali menimbulkan konflik. Konflik tersebut terjad karena agen dengan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan agar tujuan mereka terpenuhi. Agen akan berperilaku *self-interest* (mementingkan dirinya) yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan principal. Oleh karena itu prinsipal akan membuat struktur mekanisme mengawasi agen agar tidak bersikap oportunistik dan mengikuti kehendak prinsipal Ghozali, (2020: 86).

*Principal* adalah pelaku yang memberi wewenang pada agen supaya agen melaksanakan perintah yang diberikan principal sesuai kontrak kerja yang disetujui bersama. Sementara *agent* adalah pihak yang diberi

wewenang untuk melaksanakan tugas yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Dengan kata lain, *agent* bertindak sebagai pengambil keputusan, sedangkan *principal* bertindak sebagai evaluasi informasi.

Pada penelitian ini,peneliti menerapkan teori keagenan karena dapat dijelaskan melalui hubungan manajemen dan pemilik serta manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntunagan *principal* dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Selain itu teori keagenan menghubungkan pengungkapan sukarela dengan *Good Corporate Goverance,* dimana pengungkapan dapat dijadikan alat pengendalian atas masalah agensi dan asimetri informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal (Arieldina & Susanto, 2023).

* 1. **Teori Sinyal (*Signalling Theory)***

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 yang bertujuan untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*labour market*). Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signale*r) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal.

Teori sinyal merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan akan melakukan usaha untuk memberikan informasi yang dapat menjadi sinyal positif kepada para *stakeholders* Sariningsih & Saputro, (2021)*.* Secara umum, sinyal diartikan

sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk,baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan , semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eskternal akan melakukan perubahan penilaian pihak eskternal perusahaan. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan Ghozali,(2020:166). Teori sinyal berfungsi untuk memudahkan investor dalam mengembangkan modal dalam menentukan prospek perusahaan dimasa depan (Paradila et al., 2019).

Pengungkapan modal intelektual akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikan modal intelektual yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan di masa yang akan datang. Modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk membuktikan bahwa pernyataan tersebut menggambarkan kredibilitas dan kegiatan terintegrasi perusahaan serta pengungkapan modal intelektual dapat digunakan oleh pemangku kepentingan pihak eksternal dan internal dengan menggabungkan laporan dalam bentuk angka, visualisasi dan narasi dengan tujuan untuk mencitakan nilai (Mulyana & Daito ,2021).

* 1. **Definisi *Intellektual Capital***

*Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Intellectual capital tidak hanya berupa goodwill ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual Capital* Noor,(2021:2).

Pernyataan tentang pengungkapan *Intellectual Capital* bermula adanya (PSAK No 19) revisi (2009) berkaitan dengan aktiva tidak berwujud. Hakekatnya aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang tidak diketahui bentuk fisiknya. Berbagai sampel aset tak berwujud antara lainilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar serta merek dagang. Serta ditambah sampel umum lainnya seperti *software* komputer, paten, hak cipta, film, *list consumen*, wewenang layanan penjaminan, loyalitas konsumen, bursa *mark* dan wewenang penjualan.

Suwarjuwono & Kadir 2003 dalam Mulyana & Daito, (2021) menambahkan pernyataan bahwa modal intelektual masih langka dan ketidakpastian yang cukup besar, penggunaan *Intellectual Capital* termasuk hal yang terbaru. Hal ini akan memotivasi terciptanya *product favourable* dimata *customer*. Maka diera digital disebutkan *Intellektual Capital* sebagai bagian dari aset yang paling berharga. Namun, belum ditemukannya cara mengidentifikasi ukuran dan pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan sehingga menjadi tantangan baru bagi akuntan.

Pengungkapan *Intellektual Capital* didalam suatu laporankeuangan menjelaskan aktivitas yang ada dalam perusahaan secara *kredible*. Proses pengambilan keputusan memerlukan laporan keuangan yang jelas dan menyajikan laporan yang berkatan dengan informasi aset berwujud dan berkaitan dengan modal intelektual, sehingga laporan yang disampaikan dapat dimanfaatkan pada yang memiliki kepentingan.

Walaupun *Intellectual Capital* hanya sebagai pelengkap dan bersifat sukarela dalam laporan keuangan perusahaan, namun penyampaian informasi *Intellectual Capital* suatu informasi yang penting tetapi tidak memiliki persyaratan khusus bagi perusahaan dalam penyajian laporan yang berisi informasi *Intellectual Capital*. Dengan demikian modal inteletual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing Anggraini et al., (2021)

Menurut Noor, (2021: 8) *Intellectual Capital* dapat di diukur dengan

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

* + 1. Menghitung *Value Added* (VA)

Nilai tambah (*Value Added)* adalah perbedaan antara penjualan (*OUT*) dan input (*IN*).

Rumus untuk menghitung VA yaitu:

VA = *OUT – IN*

Keterangan:

*Output* (*OUT*) = Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input* (*IN*) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

* + 1. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). Merupakan indikator efisiensi nilai tambah (Value Added) modal yang digunakan. Rumus untuk menghitung VACA yaitu:

VACA = VA

CE

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

* + 1. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). Merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. Rumus untuk menghitung VAHU yaitu:

VA

VAHU =

HC

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban tenaga kerja (total gaji, upah dan pendapatan karyawan)

* + 1. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. Rumus untuk

menghitung STVA yaitu:

SC

STVA =

VA

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

Structural Capital (SC) = VA – HC

* + 1. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) VAIC™ merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. VAIC™ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

VAIC ™ = VACA + VAHU + STVA

1. **Komponen *Intellektual Capital***

Menurut Noor,(2021:5) Ada 3 komponen yang ada dalam

*intelektual capital* yang sering dikutip diberbagai penelitian, yaitu :

* 1. *Human Capital*

*Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Komponen ini menjaga kemampuan manusia dalam keentitasan yang timbul dari beberapa pencampuran faktor, antara lain pengetahuan, kemampuan, keterkaitan, dan sikap. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat ketika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan Cahyati, (2019). 3 tipe human capital:

* + 1. Kompetensi yang didasarkan pada *skill* dan *knowledge*
    2. Perilaku yang mereflesikan tingkat motivasi dalam perusahaan kulitas kepemimpinan dari manajemen
    3. Kelincahan intellectual sebagai kemampuan karyawan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi
  1. *Structural Capital*

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara

keseluruhan, seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Komponen *structural capital* memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam memprioritaskan operasional dan strukturnya guna mendukung karyawan dalam mencapai kerja intelijen yang optimal dan kerja bisnis yang benar- benar fokus.

* 1. *Capital Employed*

*Capital Employed* adalah Jumlah total ekuitas yang ada dalam hubungan bisnis dengan mitra bisnis eksternal, seperti pelanggan, distributor, mitra, atau investor. Hal ini diungkapkan melalui reputasi dan kewajiban klien, serta kepercayaan dan tujuan. Unsur ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan maknayang jelas dan ringkas serta informasi dari lingkungan perusahaan yang dapat mengangkat nilai perusahaan yang bersangkutan.

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaanmerupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*) Kusmayadi et al (2015: 8 ).

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep 117/MBU/2002 yang kini telah disempurnakan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER/MBU (2011), *Good Corportae Governance* merupakan sutu proses dari struktur yang digunakan organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya serta berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

*Good Corporate Governence* akan membantu terciptanya hubungan kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang terdiri dari

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi adalah pengungkapan informasi yang bersifat terbuka, jelas,tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang materl dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.. Oleh karena itu, akuntabilitas diperlukan perusahaan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

1. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan serta melaksanakan tanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

1. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing- masing organ perusahaan tidak saling mendominasi.

1. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*s yang timbul berdasarkanperjanjian dan peraturan yang berlaku.

Prinsip-prinsip tersebut harus dicapai dengan kerjasama yang baik dengan pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu, terminologi *Good Corporate Governence* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan perilaku

dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan dan para pemegang saham Saragih & Sihombing, (2021).

*Good Corporate Governance* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Ukuran Dewan Komisaris =

Jumlah Dewan Komisaris Independen Total Jumlah Dewan Komisaris

### Leverage

*Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mengukur sejauh mana sumber pendanaan perusahaan berasal dari pinjaman yaitu seberapa besar kewajiban hutang yang perusahaan tanggung dibandingkan dengan total asetnya. Rasio *Leverage* yang tinggi dapat menandakan kinerja yang kurang baik karena perusahaan tersebut bergantung pada pendanaan dari luar atau eksternal secara siginifikan. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi dibutuhkan pengawasan yang intensif (Andriana et al., (2023).

*Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* ini mengukur proposi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan Perusahaan meningkat dan sebaliknya Sudana, (2015:23).

Peningkatan hutang menyebabkan peningkatan total asset, dengan asumsi proporsi hutang lebih besar dari proporsi asset dan EBIT konstan.

Meningkatnya hutang atau *Leverage* juga menyebabkan biaya modal meningkat sehingga akan menurunkan keuntungan Perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya *Leverage*, yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

𝐷𝑒𝑏𝑡 𝑡𝑜 𝐸𝑞𝑢𝑖𝑡𝑦 𝑅𝑎𝑡𝑖𝑜 (DER) =

Total liabilitas Total Ekuitas

*Debt Equity Ratio* mengkukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat.

1. *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest Earned Ratio*= EBIT

Interest

*Time Interest Earned Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before After Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

1. *Cash Coverage Ratio*

*Cash Coverrage Ratio* = EBIT+ Depresiasi

Interes

*Cash Coverage Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatka pinjaman baru juga semakin besar.

1. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

*Long- Term Debt to Equity*  Long–Ter Debt

=

Equity

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengn modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan mencerminkan risiko keungan perusahaan semakin besar begitupun sebaliknya

### Firm Size

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menjelaskan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan,seperti total *aktiva*, *log size*, nilai pasar, saham,total penjualan,total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar maka akan lebih besar pula dalammengivenstasikan aktivitas bisnisnya dalam *Intellectual* Capital. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *Intellectual Capital* menjadi semakin optimal dan akan

menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Selain itu, para investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan besar karena lebih transparan dan terbuka dalam penyampaian laporan dibandingkan perusahaan dengan skala yang masih kecil Senthilkumar & Packiaraji, (2019:148).

Hal tersebut tentunya akan menjadi pusat perhatian bagi para investor untuk mengambil keputusan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya keagenan untuk memberikan informasi lebih banyak pula bagi investor baik secara *mandatory* maupun *voluntary* (Nurdin et al., 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2008) tentang usaha kecil, mikro dan menengah perusahaan dinagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasasi atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

1. Usaha Menengah

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Usaha Besar

Merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional dalam Sofiatin, (2020), ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Perusahaan Kecil

Suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai usaha kecilapabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/ tahun.

1. Perusahaan Menengah

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah jika memperoleh keuntungan sebesar Rp.1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

1. Perusahaan Besar

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar jika memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun. *Firm Size* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

𝑆𝑖𝑧𝑒 = Ln (Total Aset)

## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal intelektual telah ditetapkan Indonesiapada (PSAK No. 19) tentang modal tidak berwujud sesuai dengan kebutuhan organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance, Leverage* dan *Firm Size t*erhadap *Intelektual Capital Disclosure*.

Himawan & Widiastuti, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*, Leverage* dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure*”. Penelitian ini menggunakan analisis liner berganda dan menunjukan hasil ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap

pengungkapan modal intelektual, sedangkan profitabilitas tidakberpengaruh terhadap penungkapan modal intelektual.

Almanda et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverge*, Umur Perusahaan dan Komisaris Indeppenden Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*”. Metode analis regresi data panel dengan *software EViews 11.* Hasil penelitian menunjukan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif pada pengungkapan *Intellectual Capital*, umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *Intellectual Capital*, sedangkan profitabilitas dan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan *Intellectual Capital*.

Rahma et al.,(2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Pengungkapan Modal Intelektual”. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Susilowati & Oktarina, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan*, Leverage* dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

modal intelektual. Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Icih & Hati, (2021)dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect Of Company Size, Company Age, Ownership Concentration, Leverage, Audit Commite and Company Performance On Intellectual CapitalDisclosure*”. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, komite audit, kinerja perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap modal intelektual.

Tatang et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Intelektual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur” untuk menguji *profitability, leverage firm size, institusional ownership dan independent commissioner* terhadap *intelektual capital disclosure.* Penelitian ini menggunakan program *EViews 12 SV*. Hasil penelitian menunjukan bahwa *firm size* dan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan *profitability, leverage* dan *independent commissioner* tidak memiliki pengaruh terhadap *intelektual capital disclosure.*

Utami et al., (2022) penelitiannya yang berjudul “ Independensi *Intellectual Capital* pada *Value Creation* Aset dan Modal “ Alat analisis yang digunakan yaitu *EViews* versi 10. Hasil penelitian menunjukan bahwa

*Capital Coefficient* berdampak partial terhadap *Return On Assets* (ROA), Sedangkan *Structural Capital* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengujian *Capital Coefficient* berpengaruh parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Human Capital* dan *Structural Capital* tidak berdampapk secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Syarifudin et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* ,Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. Metode analisis menggunakan analisis analisis deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan, leverage profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal

intelektual.

Andriana et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage,* Umur Perusahaan danProfitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*”. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis linier berganda dengan perangkat lunak *EViews* 12 SV. Hasil penelitian menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual CapitalDisclosure*.

Ariedina & Susanto, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier beranda dengan software Eviews 12 SV. Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan proporsi komisaris independen, frekuensi peertemuan komite audit dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan dari uraian mengenai penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

## Tabel 2 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
| 1. | Ferdinandus A. Himawan dan Anik Widiastuti, (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*, Leverage* dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* | 1. Ukuran   perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*   1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* 2. *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital* 3. Umur perusahaan   berpengaruh | **Persamaan:**   1. Persamaan dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen yaitu umur perusahaan dan leverage. Variabel dependen yaitu Intellectual Capital **Perbedaan:**    1. Perbedaan   penelitian terdapat pada objek, penelitian serta varibel independen nya |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
|  |  |  | terhadap *Intellectual Capital* | profitabilitas dan umur perusahaan  2. Penambahan variable pada peelitian saat ini yaitu *Good Corporate Governance* |
| 2 | Syalsabila Chyntia Almanda, Lenny Suzan dan Febrial Pratama, (2021) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverge*, Umur Perusahaan dan Komisaris Indeppenden Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* | 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap *Intellectual Capital* 2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital* 3. Umur perusahaan berpengarh positif terhadap *Intellectual Capital* 4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* | **Persamaan:**   1. Terdapat   persamaan pada variabel independen yaitu Leverrage dan umur perusahaan serta variabel dependen yaitu *Intellectual Capital*  **Perbedaan:**   * 1. Terdapat   perbedaan pada objek penelitian   * 1. Peneliti   menambahkan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitiannya |
| 3. | Marfungatun Rahma, Minandi Wijaya dan Tanggul Priyatama, (2021) | Analisis Pengungkapan Modal Intelektual | 1. Ukuran   perusahaan berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual   1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Intelektual | **Persamaan:**   1. Terdapat   persamaan variabel independen yaitu leverage dan umur perusahaan. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
|  |  |  | 3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap  modal intelektual | **Perbedaan:**   1. Terdapat   perbedaan pada objek penelitian   1. Peneliti   menambahkan variabel *Good Corporate Governance* |
| 4. | Saeni Susilowati dan Dian Oktarina, (2021) | Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan*, Leverage* dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual | 1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhdap modal intelektual 2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap modal intelektual 3. Ukuran   perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual   1. Komite audit berpengaruh positif terhadap modal intelektual | **Persamaan:**   1. Terdapat   persamaan variabel independen yaitu umur perusahaan dan *leverage* serta variabel dependen modal intelektual  **Perbedaan:**   * 1. Terdapat   perbedaan pada objek penelitian serta variabel independen yaitu kinerja keuangan dan komite audit   * 1. Peneliti   menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* |
| 5. | Icih dan Putri Utami Permata Hati, (2021) | *The Effect Of Company Size, Company Age, Ownership Concentration, Leverage, Audit Commite and Company Performance On Intellectual Capital Disclosure*” | 1. Ukuran   perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual   1. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap modal intelektual 2. *Leverage*   berpengaruh | **Persamaan:**  1. Terdapat  persamaan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu modal intelektual |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
|  |  |  | negatif terhadap modal intelektual   1. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap modal intelektual 2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap modal intelektual 3. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap modal intelektual | **Perbedaan :**   1. Terdapat perbedaan objek dan variabel independen yaitu umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komite audit dan kinerja keuangan 2. Peneliti menambahkan variabel independen *Good Corporate Governance* |
| 6. | Cynthia Tatang, Sukrisno Agoes dan Henny Wirianata, (2022) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intelektual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur | 1. *Firm size*   berpengaruh positif terhadap *Intelektual Capital*   1. *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *Intelektual Capital* 2. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Intelektual Capital* 3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intelektual Capital* 4. *Independent commisioner* tidak berpengaruh terhadap | **Persamaan :**   1. Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu *firm size* dan *leverage* serta variabel dependen yaitu *intellectual capital*   **Perbedaan :**   * 1. Terdapat perbedaan objek dan variabel independen yaitu *Institutional ownership*, *profitability* dan *Independent commisioner*   2. Peneliti menambahkan variabel   independen |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
|  |  |  | *Intelektual*  *Capital* | *Good Corporate Governance* |
| 7. | Yuni Utami, Adilah Permananingrum,dan Ira Maya Hapsari, (2022) | Independensi *Intellectual Capital* pada *Value Creation* Aset dan Modal | 1. *Capital*   *Coefficient* (CC) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) *Human Capital* (HC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)   1. *Structural Capital* (SC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) 2. *Capital*   *Coefficient* (CC) berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE)   1. *Human Capital* (HC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE) *Structural Capital* (SC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE) | **Persamaan :**   1. Persamaannya menganalisis *intellectual capital* didalam perusahaan   **Perbedaan :**   * 1. Terdapat   perbedaan objek penelitian   * 1. Terdapat perbedaan objek penelitian   2. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance ,firm size dan leverage* |
| 8. | Syahrul Syarifudin , Sri Nuriah dan Ayus Ahmad Yusuf, (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*  ,Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal  Intelektual | 1. Ukuran   perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual   1. *Leverage*   berpengaruh  terhadap   1. *Leverage*   berpengaruh | **Persamaan :**   1. Terdapat persamaan pada variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan leverage serta |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
|  |  |  | terhadap modal intelektual   1. Profitabilitas berpengaruh terhadap modal intelektual 2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual | variabel dependen yaitu modal intelektual  **Perbedaan**   1. Terdapat perbedaan objek dan variabel independen yaitu profitabilitas dan umur perusahaan2. 2. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* |
| 9. | Nadila Andriana, Citra Mariana dan Diah Andari, (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage,* Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* | 1. Umur perusahan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* 2. Ukuran   perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*   1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* | **Persamaan :**   1. Terdapat persamaan pada variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan leverage serta variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure*   **Perbedaan :**   * 1. Terdapat perbedaan objek dan variabel independen yaitu profitabilitas dan umur perusahaan   2. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan**  **Perbedaan** |
| 10. | Ariedina dan Liana Susanto, (2023) | Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual | 1. Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual 2. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual 3. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan modal intelektual 4. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan modal intelektual | **Persamaan:**   1. Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* serta varibel dependen yaitu Modal Intelektual   **Perbedaan:**   * 1. Terdapat perbedaan objek penelitian   2. Peneliti menambahkan variabel independen Firm size dan leverage |

Sumber: Jurnal Penelitian (2024)

## Kerangka Penelitian Konseptual

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui variabel yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi *Intellectual Capital* (variabel dependen) yaitu *Good Corporate Governance, Leverage,dan Firm Size*. Kemudian, hasil pemikiran yang menghubungkan antara variabel yaitu sebagai berikut:

* 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan dalam perusahaan yang dapa meninkatkan laba dan kinerja perseroan. Perseroan yang memilii GCG bagus akan mempunyai kesadaran yang lebih

banyak mengenai pelaksanaan I*ntellectual Capital Disclosure* guna meningkatkan reutasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurziah & Darmawati, (2014) menunjukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap modal intelektual.

* 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini terjadi karena menurut teori agensi, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost* yang dikeluarkan dan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2019) menunjukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan menurut Naimah & Mukti, (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure.*

* 1. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Intellectual Capital*

Menurut Himawan & Widiastuti, (2021) ukuran perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif tehadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan secara sukarela melaporkan informasi lebih banyak kepada pihak yang berkepentingan sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak *principal.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Fachrurrozie, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al.,( 2019) dan R. S. Utami & Agustin, (2020) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, evaluasi dari penelitian terdahulu serta studi teoritis yang sudah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang akan menunjukan hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut

Good Corporate Governance

(X1)

H1

Leverage

(X2)

H2

Intelektual Capital Disclosure

(Y)

Firm Size

(X3)

H3

H4

## Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

## Hipotesis

: Garis Parsial

: Garis Simultan

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dikatakan sementara karena solusi yang diberikan hanya dilandasi oleh teori yang tepat dari fakta empiris yang dikumpulkan lewat pengumpulan data.

Di bawah ini adalah hipotesis dalam penelitian ini

H1:*Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

H4: Secara simultan *Good Corporate Governance, Leverage* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono, (2013: 7). Penggunaan satu variabel terikat (*dependent variable)* berupa *Intellectual Capital Disclosure*, dan tiga variabel bebas (*independent variable*) berupa *Good Corporate Governance, Leverage* dan *Firm Size*.

## Populasi dan Sampel

* 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 113 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals*.

## Tabel 3

**Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | PT. Sumber Afaria Jaya Tbk | 58. | PT. Central Protein Prima Tbk |
| 2. | PT. Segar Kumala Indonesia Tbk | 59. | PT. Toba Surimi Industries Tbk |
| 3. | PT. Duta Intidaya Tbk | 60. | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 4. | PT. Diamond Food Indonesia Tbk | 61. | PT. Dewi Shri farmindo Tbk |
| 5. | PT. Esenval Putera Mrgatreding Tbk | 62. | PT. Delta Djakarta Indonesia Tbk |
| 6. | PT. Hero Supermarket Tbk | 63. | PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk |
| 7. | PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk | 64. | PT. PT. Dharma Samudera  Fishing Industries Tbk |
| 8. | PT. Midi Utama Indonesia Tbk | 65. | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 9. | PT. Matahari Putra Prima Tbk | 66. | PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk |
| 10. | PT. Prima Cakrawaa Abadi Tbk | 67. | PT. FAP Agri Tbk |
| 11. | PT. Supra Boga Lestari Tbk | 68. | PT. FKS Multi Agro Tbk |
| 12. | PT. Millenium Pharmacon Tbk | 69. | PT. Sentra Food Indonesia Tbk |
| 13. | PT. Wicaksana Overseas  International Tbk | 70. | PT. Golden Plantation Tbk |
| 14. | PT. Astra Agro Lestari Tbk | 71. | PT. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 15. | PT. Akasha Wira International Tbk | 72. | PT. Aman Agrindo Tbk |
| 16. | PT. Asia Sejahtera Mina Tbk | 73. | PT. Gazco Plantations Tbk |
| 17 | PT. FKS Food Sejahtera Tbk | 74. | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 18. | PT. Tri Banyan Tirta Tbk | 75. | PT. Indo Boga Sukses Tbk |
| 19. | PT. Agung Menjangan Mas Tbk | 76. | PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 20. | PT. Andira Agro Tbk | 77. | PT. Indofood Sukses Makmur  Tbk |
| 21. | PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk | 78. | PT. Indo Pureco Pratama Tbk |
| 22. | PT. Cilacap Samudra Fishing Industry Tbk | 79. | PT. Jhonlin Agro Jaya Tbk |
| 23 | PT. Estika Tata Tiara Tbk | 80. | PT. Jaya Agra Wattie Tbk |
| 24. | PT. Bisi International Tbk | 81. | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 25. | PT. Farmosa Ingredient Factory Tbk | 82. | PT. Mulia Boga Raya Tbk |
| 26. | PT. Bumi Teknokutura Unggul Tbk | 83. | PT. PP Landon Sumatra Indonesia Tbk |
| 27. | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk | 84. | PT. Multi Agro Gemilang Tbk |
| 28. | PT. Eagle High Plantation Tbk | 85. | PT. Malindo Feedmill Tbk |
| 29. | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk | 86. | PT. Mahkota Group Tbk |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Perusahaan** | **No.** | **Nama Perusahaan** |
| 30. | PT. Citra Borneo Utama Tbk | 87. | PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk |
| 31. | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 88. | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 32. | PT. Sariguna Primatirta Tbk | 89. | PT. Mayora Indah Tbk |
| 33. | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk | 90. | PT. PT. Wahana Inti Makmur Tbk |
| 34. | PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk | 91. | PT. Indo Oil Perkasa Tbk |
| 35. | PT. Charoen Pokphand Indonesia  Tbk | 92. | PT. Provident Investasi Bersama  Tbk |
| 36. | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | 93. | PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk |
| 37. | PT. Pradiksi Gunatama Tbk | 94. | PT. Wahana Pronatural Tbk |
| 38 | PT. Panca Mitra Multiperdana  Tbk | 95. | PT. Widodo Makmur Perkasa  Tbk |
| 39 | PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk | 96. | PT. WidodoMakmur Unggas Tbk |
| 40. | PT. Palma Serasih Tbk | 97. | PT. Gudang Garam Tbk |
| 41. | PT. Nippon Indosari Corpindo  Tbk | 98. | PT. H.M Sampoerna Tbk |
| 42. | PT. Sampoerna Agro Tbk | 99. | PT. Indonesian Tobacco Tbk |
| 43. | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk | 100. | PT. Bentoel International PT. Investama Tbk |
| 44. | PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk | 101. | PT. Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 45. | PT. Sekar Bumi Tbk | 102. | PT. Estee Gold Feet Tbk |
| 45. | PT. Sekar Laut Tbk | 103. | PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk |
| 47. | PT. SMART Tbk | 104. | PT. Kino Indonesia Tbk |
| 48. | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 105. | PT. Cottonindo Ariesta |
| 49. | PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk | 106. | PT. Martina Berto Tbk |
| 50. | PT. Sintar Top Tbk | 107. | PT. Mustika Ratu Tbk |
| 51. | PT. Triputra Agro Persada Tbk | 108. | PT. Nanotech Indonesia Global Tbk |
| 52. | PT. Jaya Swarasa Agung Tbk | 109. | PT. Mandom Indonesia Tbk |
| 53. | PT. Tunas Baru Lampung Tbk | 110. | PT. Uni-Charm Indonesia Tbk |
| 54. | PT. Tigaraksa Satria Tbk | 111. | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 55.. | PT. Teladan Prima Agro Tbk | 112. | PT. Victoria Care Indonesia Tbk |
| 56. | PT. Cerestar Indonesia Tbk | 113. | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk |
| 57. | PT. Ultra Jaya Milk Industry  &Trading Company Tbk |  |  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) (2024)

* 1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tesebut Sugiyono, (2013:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu untuk mempermudah penelitian tentang populasi yang ada.

Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019- 2023. Kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan *Consumer Non Cycliclas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Perusahaan *Consumer Non Cycliclas* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2019-2023
3. Persusahaan *Consumer Non Cycliclas* yang berada pada indeks papan utama di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini diliat pada tabel:

## Tabel 4

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria | Tidak Memenuhi  Kriteria | Jumlah |
| Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-  2023 |  | 113 |
| Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Berada  Pada Indeks Papan Utama Di Bursa Efek Indonesia | (56) | 57 |
| Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara  Lengkap Periode 2019-2023 | (37) | 20 |
| **Jumlah Sampel Penelitian Dalam 1 (Satu) Tahun** |  | **20** |
| **Tahun penelitian** |  | **5** |
| **Total sampel** |  | **100** |

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Pada kriteia sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh dari bagian populasi yang berjumlah 113 perusahaan. Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria berjumlah 20 sampel penelitian sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 100 data. Nama- nama perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel** **5**

## Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | AALI | PT. Astra Agro Lestari Tbk |
| 2. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 3. | GOOD | PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 4. | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk |
| 5. | AMRT | PT. Sumber Alfaria Jay Tbk |
| 6. | UNVR | PT. Unilever Tbk |
| 7. | KINO | PT. Kino Indonesia |
| 8. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 9. | BISI | PT. Bisi International Tbk |
| 10. | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 11. | ADES | PT. Akasha Wira International |
| 12. | MBTO | PT. Martina Berto Tbk |
| 13. | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 14. | LSIP | PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia |
| 15. | CSRA | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 16. | VICI | PT. Victoria Care Indonesia Tbk |
| 17. | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk |
| 18 | HMSP | PT. H.M Sampoerna Tbk |
| 19 | PMMP | PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 20. | JPFA | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) (2024)

## Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, ada dua faktor yang terhubung yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat merupakan kunci utama dalam proses penelitian*. Intellectual Capital Dsiclosure* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen ialah variabel yang bisa memberi pengaruh variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Firm Size*.

* 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (Y). *Intellectual Capital* mencangkup semua proses aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak bewujud yang dipertimbangkan dengan menggunakan metode akuntansi modern (Rosiana & Mahardhika, 2021).

* 1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebeb perubahannya variabel dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage* (X2), dan *Firm Size* (X3)

* + 1. *Good Corporate Governance* (X1)

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*) (Kusmayadi et al., 2015).

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris. Alasan menggunakan ukuran dewan komisaris adalah karena dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi.(Saragih & Sihombing, 2021).

* + 1. *Leverage* (X2)

Leverage yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* ini mengukur proposi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva Perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan Perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015:23)

* + 1. *Firm Size* (X3)

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aset, semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Nurdin et al, 2019).

## Tabel 6

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| *Intellectual Capital Disclosure* (Y) | VAIC™ = VACA + VAHU + STVA  Keterangan:  Value Added  VACA =  CE  CE = Capital Employed: dana yang tersedia  (ekuitas, laba bersih)  Value Added  VAHU=  HC  HC= Human Capital (Beban Karyawan)  SC  STVA =  Value Added  SC= Structural Capital (VA-HC) | Rasio | (Rosiana & Mahardhika, 2021) |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| *Good Corporate*  *Governance* (X1) | Ukuran Dewan Komisaris Jumlah Dewan Komisaris Independen  =  Total Jumlah Dewan Komisaris | Rasio | .  (Saragih & Sihombing, 2021) |
| *Leverage* (X2) | 𝐷𝑒𝑏𝑡 𝑡𝑜 𝐸𝑞𝑢𝑖𝑡𝑦 𝑅𝑎𝑡𝑖𝑜 (DER) Total liabilitas  =  Total Ekuitas | Rasio | Sudana, (2015:10) |
| *Firm Size* (X3) | 𝑆𝑖𝑧𝑒 = Ln (Total Aset) | Rasio | (Nurdin et al., 2019) |

Sumber : Dari berbagai jurnal dan buku

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut digunakan berasal dari laporan keuangan yang berisi neraca, laba rugi, dan arus kas pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* pada tahun 2019- 2023 yang telah terdaftar dan terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data dan sumber data diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/)

## Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* versi 22 berdasarkan data yang terkumpul dan sampel yang teridentivikasi. Untuk mencapai temuan yang lebih

tepat dan menghindari kesalahan yang dibuat oleh para peneliti atau dikenal sebagai *human error*.

* 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskipsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean), modus*, *median*, standar deviasi, minimum, maksimum, *range kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali, (2018:19). Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Statistik digunakan untuk memberikan gambaran data dengan mengacu pada nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan rentang (*maximum-minimum*). Rata-rata (*mean*) digunakan untukmengestimasi nilai rata-rata dari seluruh populasi, yang diperkirakan berdasarkan sampel yang diambil. Deviasi standar (*standard deviation*) digunakan untuk mengukur sebaran atau variasi dari nilai rata-rata dalam sampel. Sementara rentang (*maximum minimum*) digunakan untuk menentukan nilai maksimum dan minimum dalam populasi. Ini penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari sampel yang telah dikumpulkan dan untuk memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan untuk penelitian.

* 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* Ghozali, (2018:105). Uji asumsi klasik dipakai untuk menentukan apakah data peneliti berkualitas baik atau tidak. Perihal ini bertujuan guna menganalisis serta menilai apakah model regresi yang dipakai pada penelitian ini layak dengan tidak menyimpang dari asumsi klasik. Pengujian ini mencakup:

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik menggunakan uji *Probability Plot* dan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Ghozali, (2018:161). Mengenai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, data berdistribusi normal bila mempunyai nilai Sig. > 0,05, sedang dan apabila nilai Sig.

< 0,05 data tidak berdistribusi normal Ghozali, (2018).Uji *Probability Plot* dapat diidentifikasi dengan memeriksa distribusi

data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau histogram dari residual. Dasar mengambil keputusan:

* + - 1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas bila data terdistribusi di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
      2. Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas bila data terdistribusi jauh dari wilayah dan tidak mengikuti arah diagonal.
    1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali, (2018:107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

* + - 1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatui estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel- variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
      2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi

yang tinggi antar variabel independent tidak berarti bebas dari multikolonieritas.

* + - 1. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.
    1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya Ghozali, (2018:111).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendetekasi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji *Durbin Watson.* Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah: H0: tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA: ada autokorelasi (r ≠ 0)

Berikut kriteria yang dipakai saat mengambil keputusan pada uji autokorelasi dalam *Durbin-Watson*:

## Tabel 7

**Uji Statistik *Durbin Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorleasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4-dl |
| Tidak ada autokorelasi positif  atau negatif | Diterima | du < d <4-du |

Sumber: Ghozali (2018)

* + 1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menetukan apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas Ghozali, (2018:137).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual.

* 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2018:95) regresi linear berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independent/bebas dan satu variabel dependent (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Data yang sudah terkumpul oleh peneliti maka data tersebut akan diolah melalui SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Dengan demikian, untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadapvariabel dependen maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

ꞈ

Y=α+ß1X1+ß2X2+ß3X3+e

Keterangan:

Y: *Intellectual Capital Disclosure* X1: *Good Corporate Governance* X2: *Leverage*

X3: *Firm Size*

*α: Konstanta*

ß1, ß2, ß3 : Koefisien Regresi

e: error terms (kesalahan pengganggu)

* 1. Pengujian Hipotesis
     1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018:98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

* *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H0 yang menyatakan bi

= 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

* Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

* + 1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikan koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap

koefisien regresi sama dengan nol. Menurut Ghozali, (2018:98) uji F menguji joint hipotesis bahwa X1, X2, X3 dan X4 secara bersama- sama sama dengan nol.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

* *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
* Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H0 ditolak dan menerima HA.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis:

* H1,H2,H3=0, dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance, Leverage* dan *Firm Size* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
  + H1,H2,H3≠0, dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance, Leverage* dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
  1. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

Rumus koefisiensi determinasi seperti berikut: Kd = r2×100%

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi r2 : nilai koefisien korelasi

56